BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) bahwa metode penelitian adalah :

> "Cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah."

Sedangkan menurut Uma Sekaran (2003) penelitian adalah :

> "Suatu investigasi atau penyelidikan yang teroganisasi (terkelola), sistematis, berbasis data, kritikal terhadap suatu masalah dengan tujuan menemukan jawaban atau solusinya."

Adapun pengertian metode penelitian menurut Umi Narimawati (2008) bahwa:

> "Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu."

Berdasarkan dari definisi-definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dengan tindakan yang terorganisasi, sistematis, berbasis data, dan kritikan terhadap suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu atau menemukan solusi atas masalah tersebut.

3.1.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiono (2014:7) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagi metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada falsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*. Karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode inidisebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan *statistic*."

Cooper dan Schindler (2006) juga menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Penelitian kuantitatif mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu."

Senada dengan Cooper dan Schindler, Subana dan Sudrajat (2005) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah :

> "Dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal."

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat dikatakan penelitian kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, analisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode desrkriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif akan diketahui pengaruh yang

signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Adapun menurut Uma Sekaran (2003) metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi."

Menurut Sugiono (2010:14), pengertian metode analisis deskriptif menyatakan bahwa :

> "Statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya."

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashyuri (2008) yaitu :

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan."

Menurut Sugiyono (2012:55) menjelaskan metode verifikatif adalah sebagai berikut :

"Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih."

Menurut Umi Narimawati (2008) metode verifikatif adalah sebagai berikut :

> “Pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik. Metode verifikatif digunakan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya.”

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, analisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh kompensasi eksekutif dan kepemilikan saham eksekutif terhadap penghindaran pajak yang disalurkan secara parsial serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untk menguji kaitan variabel X terhadap Y yang diteliti. Metode verifikatif digunakan untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas seberapa besar pengaruh Kompensasi Eksekutif dan Kepemilikan Saham Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak. Serta data-data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai

dengan tujuan penelitian sehingga dapat diketahui mengenai pengaruh dan kaitannya berdasarkan teori dan pengujian hipotesis.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal-hal yang dikaji dalam penelitian, juga merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sumber topik untuk penelitian.

Adapun pengertian objek penelitian menurut Husein Umar (2011) adalah sebagai berikut :

> "Menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Menurut I Made Wirartha (2006) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda unutk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai."

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006) objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor, atau ukuran yang berbeda dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kompensasi Eksekutif

(X1), Kepemilikan Saham Eksekutif (X2) serta Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance)*(Y).

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan hal penting dalam penelitian, karena untuk mengetahui dan menentukan masalah dari peneliti. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau budaya.

Unit analisis menurut Sujoko S. Efferin (2004) menyebutkan bahwa :

"Unit analisis merupakan satuan terkecil dari objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data."

Sedangkan definisi menurut Uma Sekaran (2006) adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disebutkan bahwa unit analisis adalah tempat dimana peneliti mengumpulkan data dan data tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian melakukan kajian terhadap wajib pajak badan yang terlisting pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.5 Unit Observasi

Unit observasi adalah sesuatu yang dijadikan sumber untuk memperoleh data dalam rangka menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu analisis (Ihalauw, 2003). Maka yang menjadi unit observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan menunjukan informasi-informasi yang dibutuhkan pada perusahaan manufaktur yang terlisting Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan hal yang diperlukan oleh peneliti karena berguna untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Operasionalisasi variabel menurut Umi Narimawati (2010) menyatakan bahwa :

> "Operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian."

Sedangkan Operasionalisasi variabel menurut Nur Indrianto (2002) menyatakan bahwa :

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat di ukur. definisi operasinal menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah variabel (X_1) adalah Kompensasi Eksekutif, (X_2) Kepemilikan Saham Eksekutif, dan (Y) Penghindaran Pajak *(tax avoidance)*. Adapun variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalahn :

1) Variabel Bebas / *Indepedent Variable* (X_1 dan X_2)

Variabel Independen menurut Sugiyono (2014:39) adalah :

> "Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antencedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas

> adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya."

Menurut Edi Soegoto (2008:56), variabel independen merupakan :

> "Variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel independen merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubunganya dengan suatu gejala yang diobservasi."

Dalam penelitian ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu variabel X_1 adalah kompensasi eksekutif dan X_2 adalah kepemilikan saham eksekutif. Kompensasi eksekutif adalah suatu kontrak untuk menselaraskan kepentingan agen dan *principal* yang dibuat sebagai upaya mengurangi dan memberikan motivasi untuk kinerja yang lebih baik lagi dalam mengoperasikan perusahaan dalam bentuk imbalan.

Kepemilikan saham eksekutif dapat dikatakan sebagai porsi kepemilikan yang ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut khususnya terhadap saham yang digunakan dalam memegang kontrol dan memengaruhi jalannya perusahaan.

2) Variabel Tidak Bebas / *Dependent Variable* (Y)

Variabel Dependen menurut Sugiyono (2014:39) adalah :

> "Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Menurut Edi Soeryanto Soegoto (2008:56), variabel dependen adalah :

> "Variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel independen, variabel dependen adalah variabel yang variabelnya

diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel indpenden."

Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah penghindaran pajak. Adapun penghindaran pajak adalah cara atau usaha untuk tidak memenuhi peraturan pajak dengan meminimkan, meringankan bahkan beban pajak yang masih dalam batas ketentuan secara legal atau masih sesuai dengan batas ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sesuai dengan judul penelitian mengenai analisa penghindaran pajak yang dipengaruhi oleh kompensasi eksekutif dan kepemilikan saham eksekutif pada wajib pajak badan yang terlisting pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Penghindaran Pajak (Y)	"Penghindaran Pajak adalah Berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya." Siti Kurnia (2010:146)	$CASHETR = \frac{PembayaranPajak}{LabaSebelumPajak}$ (Budiman, 2012)	Rasio
Kompensasi Eksekutif (X1)	"Program kompensasi untuk manajer tingkat atas biasanya dijelaskan dalam laporan perwakilan perusahaan dan harus disetujui oleh para pemegang saham. Gaji pokok biasanya berupa jumlah tahunan yang dibayarkan dalam setahun, walaupun bisa juga meliputi pembayaran tunai masa depan." Blocher (2012:689)	Total Kompensasi kas yang diterima oleh eksekutif selama setahun (Umi Hanafi dan Harto,2014)	Rasio

Kepemilikan Saham Eksekutif (X2)	Menurut Muzdalifah (2012:77) kepmilikan saham merupakan porsi yang ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan. Eksekutif menurut M.Fuad (2006:99) adalah manajemen puncak yang bertugas mengembangkan rencana-rencana yang luas dan melakukan keputusan strategis.	$KepemilikanSahamEksekutif = \frac{\%\ JumlahSahamDireksi}{JumlahSahamBeredar}$ (Cindy Mayangsari,2015)	Rasio

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala rasio, menurut Bambang Jatmiko (2008) skala rasio adalah skala pengukuran dan jarak atau interval antar tingkatkan sudah jelas dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2012) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber data sekunder,yang didefinisikan sebagai berikut :

> "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak atau lewat dokumen."

Berdasarkan definisi diatas, maka sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa

Efek Indonesia (www.idx.com). Data mengenai *annual report* wajib pajak badan manufaktur, informasi tentang total kompensasi eksekutif, saham yang beredar, dan kepemilikan saham eksekutif yang berada pada Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:224) menyatakan bahwa :

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan."

Adapun teknik pengumpulan data menurut Noor (2012), adalah sebagai berikut :

> "cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian."

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji jurnal, buku, maupun publikasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian untuk membangun landasan teori dan melakukan observasi langsung di perpustakaan Bursa Efek Indonesia utuk memperoleh data berupa laporan keuangan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel (Umi Narimawati, 2010).

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Umi Narimawati (2010) adalah sebagai berikut :

"Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian."

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah jumlah laporan keuangan manufaktur yang terlisting di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 920 laporan keuangan manufaktur yang terlisting di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 3.2
Wajib Pajak Badan Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
9	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
11	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
12	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
13	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
15	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
16	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
17	CTBN	Citra Turbindo Tbk
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
19	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
20	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
21	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
22	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
23	KRAS	Krakatau Steel Tbk
24	LION	Lion Metal Works Tbk

25	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
26	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
27	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
28	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
29	BRPT	Barito Pasific Tbk
30	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk
31	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
32	EKAD	Ekadharma International Tbk
33	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
34	INCI	Intan Wijaya International Tbk
35	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
36	SRSN	Indo Acitama Tbk
37	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
38	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
39	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
40	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
41	APLI	Asiaplast Industries Tbk
42	BRNA	Berlina Tbk
43	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk d.h Titan Kimia Nusantara Tbk
		d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk
44	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk
45	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
46	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
47	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
48	SIMA	Siwani Makmur Tbk
49	TALF	Tunas Alfin Tbk
50	TRST	Trias Sentosa Tbk
51	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
52	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
53	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
54	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
55	SIPD	Siearad Produce Tbk
56	SULI	SLJ Global Tbk d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk
57	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
58	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
59	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
60	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
61	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk

62	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
63	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
64	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
65	SPMA	Suparma Tbk
66	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
67	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
68	KRAH	Grand Kartech Tbk
69	ASII	Astra International Tbk
70	AUTO	Astra Auto Part Tbk
71	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
72	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk
73	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
74	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
75	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
76	INDS	Indospring Tbk
77	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
78	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
79	NIPS	Nippres Tbk
80	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
81	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
82	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
83	ARGO	Argo Pantes Tbk
84	CNTX	Centex Tbk
85	ERTX	Eratex Djaya Tbk
86	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
87	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntec Tbk
88	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
89	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
90	PBRX	Pan Brothers Tbk
91	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk
92	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
93	STAR	Star Petrochem Tbk
94	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
95	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
96	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
97	TRIS	Trisula International Tbk
98	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
99	BATA	Sepatu Bata Tbk

100	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk d.h Bintang Kharisma
101	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
102	JECC	Jembo Cable Company Tbk
103	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
104	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
105	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
106	VOKS	Voksel Electric Tbk
107	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
108	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
109	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
110	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk
111	DLTA	Delta Djakarta Tbk
112	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
113	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
114	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
115	MYOR	Mayora Indah Tbk
116	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
117	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
118	SKBM	Sekar Bumi Tbk
119	SKLT	Sekar Laut Tbk
120	STTP	Siantar Top Tbk
121	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
122	GGRM	Gudang Garam Tbk
123	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
124	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
125	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
126	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
127	INAF	Indofarma Tbk
128	KAEF	Kimia Farma Tbk
129	KLBF	Kalbe Farma Tbk
130	MERK	Merck Tbk
131	PYFA	Pyridam Farma Tbk
132	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
133	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
134	SQBI & SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
135	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
136	ADES	Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters Indonesia

		Tbk
137	KINO	Kino Indonesia Tbk
138	MBTO	Martina Berto Tbk
139	MRAT	Mustika Ratu Tbk
140	TCID	Mandom Indonesia Tbk
141	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
142	CINT	Chitose Internasional Tbk
143	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
144	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
145	ADRO	Adaro Energy Tbk
146	ARII	Atlas Resources Tbk
147	ATPK	Bara Jaya International Tbk
148	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
149	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
150	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
151	BUMI	Bumi Resources Tbk
152	BYAN	Bayan Resources Tbk
153	DEWA	Darma Henwa Tbk
154	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
155	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
156	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
157	HRUM	Harum Energy Tbk
158	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
159	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
160	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
161	MYOH	Samindo Resources Tbk
162	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
163	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
164	PTRO	Petrosea Tbk
165	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
166	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
167	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk
168	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
169	BIPI	Benakat Integra Tbk
170	ELSA	Elnusa Tbk
171	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
172	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
173	MEDC	Medco Energi Intenational Tbk

174	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
175	ANTM	Aneka Tambang Tbk
176	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
177	CKRA	Cakra Mineral Tbk
178	DKFT	Central Omega Resources Tbk
179	INCO	Vale Indonesia Tbk
180	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
181	PSAB	J Resouces Asia Pasifik Tbk
182	SMRU	SMR Utama Tbk
183	TINS	Timah Tbk
184	CTTH	Citatah Tbk
185	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017

3.4.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2010) adalah sebagai berikut:

"Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian."

Berdasarkan Sugiyono (2014:81) sampel merupakan :

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik sampling yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014:81) merupakan teknik pengambilan sampel."

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Adapun *purposive sampling* menurut Sugiyono (2009) adalah

"Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu."

Acuan umum untuk menentukan ukuran sampel menurut Uma Sekaran (2006:136), yaitu sebagai berikut:

> "Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel adalah 10 kali besar dari jumlah variabel dalam penelitian dan untuk sampel minimum adalah 30 yang dipecah kedalam subsample adalah tepat untuk kebanyakan penelitian."

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah :

1) Wajib pajak badan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten.
2) Wajib pajak badan manufaktur yang tidak delisting oleh Bursa Efek Indonesia.
3) Wajib pajak badan manufaktur yang tidak relisting di Bursa EFek Indonesia.
4) Wajib pajak badan manufaktur tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
5) Wajib pajak badan manufaktur yang menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan
6) Wajib pajak badan manufaktur yang memiliki kepemilikan saham Direksi.

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sampel adalah sebanyak 100 laporan keuangan tahunan *(annual report)* selama lima tahun berturut-turut.

Tabel 3.3
Sampel Wajib Pajak Badan Manufaktur yang terdaftar di BEI

No	Nama Wajib Pajak Badan Manufaktur yang terdaftar di BEI
1	PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
2	PT. INDAL ALUMUNIUM INDUSTRY Tbk

3	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
4	PT. INDOSPRING Tbk
5	PT. KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
6	PT. KALBE FARMA Tbk
7	PT. LION METAL WORKS Tbk
8	PT. SUPREME CABLE MANUFACTURING
9	PT. SELAMAT SEMPURNA
10	PT. INDO ACIDATAMA Tbk
11	PT. MANDOM INDONESIA Tbk
12	PT. TRIAS SENTOSA Tbk
13	PT. WISMILAK INTI MAKMUR Tbk
14	PT. ELNUSA Tbk
15	PT. TEMPO SCAN PASIFIC Tbk
16	PT. CITATAH Tbk
17	PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk
18	PT. KEDAWUNG SETIA INDUSTRY Tbk
19	PT. JAPFA Tbk
20	PT. SEKAR BUMI Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2017

3.4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan pengambilan data diperoleh melalui Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia di Kota Bandung yang beralamat di Jalan P.H. Mustofa No. 33 telepon: (022) 2052,4208,4209 Fax : (022) 4214359, E-mail: kantorperwakilan.bandung@idx.co.id.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai pada bulan April 2017 sampai dengan Agustus 2017. Secara lebih rinci waktu penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kegiatan Seminar Usulan Penelitian

No.	Deskripsi Kegiatan	Tahun 2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus
1	**Pra Survei**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Perusahaan		■						
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP				■				
	c. Sidang UP				■				
	d. Revisi UP				■				
3	**Pengumpulan Data**				■				
4	**Pengolahan Data**				■	■			
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi					■	■	■	
	b. Sidang Skripsi								■
	c. Revisi Skripsi								■
	d. Pengumpulan Draft								■

3.5 Metode Pengujian Data

Definisi metode analisis menurut Umi Narimawati (2010) adalah sebagai berikut :

> "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Maka metode pengujian data pada penelitian ini menggunakan data rasio adalah sebagai berikut :

1) Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011) uji asumsi klasik yaitu :

"Digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedasitas, autokorelasi, dan normalitas."

Cara yang digunakan unutk menguji penyimpangan asumsi klasik ini sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas adalah :

"Untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak."

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji sampel Kolmogorov-smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2012:230) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)*, yaitu:

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah:

> "Untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen."

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat mutikolinearitas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien didalam model regresi adalah dengan melihat :

1) Nilai *tolerance* dan lawannya
2) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

Rumus untuk menghitung *VIF* adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_i^2)}$$

Sumber: Gujarati (2004: 351)

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai VIF nya kurang dari < 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas (Gujarati, 2004:93).

Menurut Husein Umar (2011:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinearitas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

1) Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain.
2) Jumlah data ditambah lagi.
3) Salah satu variabel indpenden dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika konsep relatif sama.
4) Gunakan metode lanjut seperti regresi seperti regresi *bayesian* atau *tolerance*.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) menyatakan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk :

> "Mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain."

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogenya yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji

apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolute dan residual (error). Apabila ada koefeisien korelasi yang signifikan apada tingkat kekeliruan 5% mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelobang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

"Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian."

Kriteria uji : Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

$$d = \frac{\Sigma(e_t - e_{t-1})}{\Sigma e_t^2}$$

Sumber : Husein Umar (2011)

a) Jika D-W < dL atau D-W > 4 –dL, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.

b) Jika dU < D-W < 4 –dU, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

c) Tidak ada kesimpulan jika : dL D-W dU atau 4 –dU D-W 4 –dL Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2014:41), rancangan analisis sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengertian analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2011:277) sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)."

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara satu atau lebih variabel bebas (X_1,X_2,$X_{3,\ldots}X_n$) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun berganda (simultan) (Danang Sunyoto, 2012:126).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh kompensasi eksekutif dan kepemilikan saham eksekutif terhadap penghindaran pajak, analisis regresi linear berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = A + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :
Y = Penghindaran Pajak
A = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1, X2= 0)
β1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X1 terikat Y, apabila variabel bebas X2 dianggap konstan.
β2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X2 terikat apabila variable bebas X1dianggap konstan.
X1 = Kompensasi Eksekutif
X2 = Kepemilikan Saham Eksekutif

2) Analisis Korelasi Pearson

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik).

Menurut Umi Narimawati (2011:49) analisis korelasi adalah pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan

Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi pearson dengan rumus dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma X_i Y_i) - (\Sigma X_i)(\Sigma y)}{\sqrt{[\Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i Y_i)^2][n(\Sigma Y_i^2) - (\Sigma Y_i)^2}}$$

Keterangan :
r = Koefisien Korelasi
n = Jumlah data
X = Variabel Bebas (Independen)
Y = Variabel Terikat (Dependen)

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 ≤ r ≤ +1 dimana :

a) Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b) Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c) Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Tabel 3.5
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Keeratan Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat Lemah
0,21 - 0,40	Lemah
0,41 - 0,60	Cukup Kuat
0,61 - 0,80	Kuat
0,81 - 1	Sangat Kuat

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

3) Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen X berpengaruh terhadap variabel dependen Y yang dinyatakan dalam persentase (Danang Sunyoto, 2013:57).

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r2). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh kompensasi eksekutif dan kepemilikan saham eksekutif terhadap penghindaran pajak. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2X\ 100\%$$

Keterangan :
Kd = Koefisien Determinasi
r2 = Koefisien Korelasi

3.7 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan di uji adalah seberapa besar pengaruh kompensasi eksekutif dan kepemilikan saham eksekutif terhadap penghindaran pajak.

Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah analisanya menurut Umi Narimawati (2010:51) sebagai berikut:

1) Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$ti = \frac{PYX1}{\sqrt{\frac{(1 - R^2\, XY \ldots\ldots Xk)CRii}{(n - k - 1)}}}\; I = 1, 2, 3 \ldots\ldots 5$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:53)

Hasilnya dibandingkan dengan table t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf 5%

a) Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, Kompensasi Eksekutif tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

$H_1 : \beta \neq 0$, Kompensasi Eksekutif berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

$H_0 : \beta = 0$ Kepemilikan Saham Eksekutif tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

$H_1 : \beta \neq 0$,Kepemilikan Saham Eksekutif berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

b) Kriteria Pengujian

Menurut Umi Narimawati (2010:54) kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut: H_0ditolak apabila Fhitung>dari Ftabel (α = 0,05). Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_0 diterima artinya antara variable X dan Y ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_0 ditolak artinya antara variable X dan Y tidak ada hubungannya.

Gambar 3.1
Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t



Sumber : Umi Narimawati (2010)